

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti. Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan sebagai berikut:

1. Soleman *et al* (2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI 2013-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi umur perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, leverage sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada sub sektor tekstil dan garmen. Sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* sebanyak 17 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian yang dilakukan Soleman *et al* (2022), menghasilkan likuiditas signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan umur perusahaan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan leverage yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu umur perusahaan dan likuiditas sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti sekarang menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*), namun penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis (MRA)*.
- d. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 17 perusahaan di sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. Nisa & Khairunnisa (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan proksi total aset, dan keputusan investasi yang diukur menggunakan proksi *Capital Expenditure to Book Value of Asset (CPA/BVA)* terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan proksi Tobin's Q baik secara simultan maupun parsial. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan

investasi sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Sampel yang digunakan *purposive sampling* sebanyak 6 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan Nisa & Khairunnisa (2021) adalah adanya pengaruh antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu struktur modal dan keputusan investasi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti sekarang menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis regresi data panel sedangkan penelitian sekarang regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis (MRA)*.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 6 perusahaan di sub sektor tekstil dan garmen dengan periode penelitian tahun 2015-2019 sedangkan peneliti

sekarang menggunakan sampel perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

3. Mislinawati *et al* (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri tekstil dan garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan dan leverage sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada sub sektor industri tekstil dan garmen. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Mislinawatia *et al* (2021), menghasilkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan leverage yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu tidak menggunakan variabel independen yaitu struktur kepemilikan institusional sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti sekarang menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi.
- c. Penambahan teknik analisis data menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA).
- d. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 15 perusahaan di sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

4. Pratiwi & Ginting (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Ginting (2021) menghasilkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel

leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu pertumbuhan penjualan sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti sekarang menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi.
- c. Penambahan teknik analisis data menggunakan *Moderating Regression Analysis (MRA)*.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 18 perusahaan di sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

5. Arifin & Fitriana (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi profitabilitas, likuiditas, dan leverage, variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel moderasi yaitu kebijakan dividen. Sampel yang digunakan 194 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifian & Fitriana (2021) menghasilkan (1) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) kebijakan dividen mampu memoderasi hubungan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (5) kebijakan dividen tidak mampu memoderasi hubungan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, (6) kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi hubungan pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan leverage yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

- c. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA).

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu likuiditas sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi, berbeda dengan peneliti sekarang yang menggunakan komite audit sebagai variabel moderasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 194 perusahaan manufaktur tahun 2018-2020 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

6. Dina et al (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Komite audit dalam memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2014-2018. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi profitabilitas, leverage, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel moderasi yaitu Komite audit. Sampel yang digunakan 9 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan alat analisis SPSS 20. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Dina *et al* (2020) menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan harga saham yang akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan; (2) Leverage yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (3) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; (4) Komite audit tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan; (5) Komite audit tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan; (6) Komite audit tidak berpengaruh dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan leverage yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA).
- d. Variabel moderasi menggunakan komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 9 peserta *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) periode 2014-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

7. Rizkiadi & Herawaty (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh konservatisme akuntansi, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi konservatisme akuntansi, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan, variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan variabel moderasi yaitu Komite audit. Sampel yang digunakan 180 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizkiadi & Herawaty (2020) menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun konservatisme akuntansi, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit memperlemah pengaruh antara konservatisme akuntansi dengan nilai perusahaan, komite audit memperlemah pengaruh antara profitabilitas dengan nilai perusahaan, komite audit memperlemah pengaruh antara leverage dengan nilai perusahaan, komite audit memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dan uji *Moderated Regression Analysis (MRA)*.
- d. Variabel moderasi menggunakan komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variable independen yaitu konservatisme akuntansi sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 180 sampel perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

8. Maulinda *et al* (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi *Corporate Social Responsibility (CSR)*, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada sub sektor industri tekstil dan garmen. Sampel yang digunakan 18 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulinda

et al., (2019) menghasilkan secara parsial, leverage (DER) dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengungkapan CSR dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan pengungkapan CSR, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi panel sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA).
- c. Peneliti sekarang menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 18 perusahaan di sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

9. Wasista & Putra (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi profitabilitas dan ukuran perusahaan, variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel moderasi yaitu komite audit. Sampel yang dapat diteliti dalam penelitian ini penelitian berjumlah 155 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Moderating Regression Analysis*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasista & Putra (2019) menghasilkan adanya pengaruh positif antara hubungan profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan serta ditemukan bahwa komite audit merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan *Moderating Regression Analysis (MRA)*.
- d. Variabel moderasi menggunakan komite audit.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan sampel masing-masing sebanyak 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-

2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

10. Ramadhitya & Dillak (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan dan parsial antara profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan keputusan investasi sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Sampel yang digunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 65 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhitya & Dillak (2018) menghasilkan secara simultan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu keputusan investasi sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah regresi data panel sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA).
- c. Peneliti sekarang menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi.
- d. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 65 perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

11. Khuzaini et al (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh signifikan profitabilitas, set kesempatan investasi (ios), leverage dan kebijakan dividen secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi profitabilitas, set kesempatan investasi (ios), leverage dan kebijakan dividen sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada layanan L di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri Jasa di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2015 sebanyak 28 perusahaan yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian

yang dilakukan Khuzaini *et al* (2017), menghasilkan (1) profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, 2) set kesempatan investasi (ios) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, (3) leverage tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, 4) kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan; (5) profitabilitas, set kesempatan investasi (ios), leverage dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu ukuran profitabilitas dan leverage yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.
- c. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang menggunakan regresi linear berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu set kesempatan investasi (ios) dan kebijakan dividen sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Peneliti sekarang menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi.
- c. Penambahan teknik analisis data menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA).
- d. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 28 perusahaan di sektor industri jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sedangkan peneliti

sekarang menggunakan sampel di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

12. Nurminda *et al* (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE), leverage yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritma Natural Aset terhadap nilai perusahaan dengan *Price To Book Value* (PBV) secara simultan dan parsial pada sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yang meliputi profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* sebanyak 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian yang dilakukan Nurminda *et al*, (2017) menghasilkan profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan ukuran perusahaan (Ln.Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan secara parsial, ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, DER, dan Ln.Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan yang menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan.
- b. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan regresi data panel sedangkan peneliti sekarang menggunakan regresi linear berganda dan *Moderating Regression Analysis* (MRA).
- b. Peneliti sekarang menambahkan komite audit sebagai variabel moderasi.
- c. Peneliti terdahulu menggunakan sampel 20 perusahaan di sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel di sektor perindustrian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

TAHUN	NAMA PENELITI	VARIABEL INDEPENDEN			VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL MODERASI
		X1	X2	X3		
2022	Soleman <i>et al.</i>		TB	TB	Nilai Perusahaan	Komite Audit
2021	Nisa & Khairunnisa			B		
2021	Mislinawati <i>et al.</i>		B	B		
2021	Pratiwi & Ginting	B	TB	B		
2021	Arifian & Fitriana	B	TB			
2020	Dina <i>et al.</i>	B	TB			
2020	Rizkiadi & Herawaty	B	TB	B		
2019	Maulinda <i>et al.</i>	TB	B	B		
2019	Wasista & Putra	B		B		
2018	Ramadhitya & Dillak	B	B	TB		
2017	Khuzaini <i>et al.</i>	B	TB			
2017	Nurminda <i>et al.</i>	B	TB	TB		

Keterangan :

1. B : Berpengaruh
2. TB : Tidak Berpengaruh
3. X1 : Profitabilitas
4. X2 : Leverage
5. X3 : Ukuran Perusahaan

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisi pernyataan atau asumsi yang disusun secara sistematis mengenai teori yang berkaitan dengan topik penelitian ini serta variabel-variabel dalam sebuah penelitian. Landasan teori ini akan menjadi dasar yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu dengan menciptakan landasan teori yang baik dalam penelitian merupakan hal penting, karena landasan

teori menjadi sebuah landasan dalam penelitian itu sendiri. Landasan teori yang digunakan adalah sebagai berikut :

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dicetuskan oleh George Arkelof pada tahun 1970. Menurut Brigham & Houston (2019:500), teori sinyal merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang baik tentunya akan memiliki dorongan atau keinginan yang lebih kuat untuk menyampaikan sinyal yang baik pula kepada para pemangku kepentingan, sehingga para pemangku kepentingan terutama investor dapat melakukan penilaian tersendiri apakah perusahaan tersebut layak atau tidak untuk dijadikan tempat berinvestasi.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan, yang dapat memberikan sinyal bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Sinyal ini merupakan langkah yang dilihat perusahaan untuk menunjukkan kepada investor bagaimana manajemen perusahaan melihat masa depan perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan juga dianggap penting di mata para pelaku bisnis dan investor karena pada hakikatnya menyajikan informasi mengenai keadaan perusahaan (Khairunnisa & Nisa, 2021).

Teori sinyal berperan penting bagi perusahaan, karena dengan perusahaan memberikan sinyal, terutama jika sinyal yang didapat merupakan sinyal yang positif dan merupakan kabar yang baik maka akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Sinyal tersebut dapat berupa promosi

atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Perusahaan yang menginformasikan pada pasar tentang keadaan perusahaan mereka, maka sinyal tersebut tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar.

Hubungan *Signalling Theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat terjadi sinyal positif. Apabila nilai perusahaan tersebut buruk maka dapat terjadi sinyal negatif. Hal tersebut dikarenakan tujuan investor melakukan investasi yaitu untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Artinya investor tidak akan tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik karena dapat merugikan perusahaan.

Hubungan *Signalling Theory* dengan komite audit yakni setelah melakukan pemeriksaan dan pengawasan laporan keuangan perusahaan diharapkan melapor ke manajemen perusahaan guna memberikan sinyal untuk keefektifan penggunaan dan pengelolaan yang dimiliki perusahaan. Apabila pengelolaan perusahaan tersebut baik, maka sinyal yang didapatkan sinyal positif, begitupun sebaliknya. Apabila pengelolaan perusahaan buruk, tentunya akan dihindari investor karena dinilai dapat merugikan perusahaan.

2.2.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198), pengertian rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.”

Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Profitabilitas mengukur kemampuan keuangan manajemen yang ditunjukkan melalui perolehan laba selama mengelola sumber daya perusahaan seperti total penjualan, total aset, dan modal. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan menghasilkan keuntungan yang tinggi dimana akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, sehingga peluang perusahaan di masa yang akan datang semakin gemilang.

Jika kondisi perusahaan menguntungkan di masa mendatang, maka banyak investor yang ingin menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Tanpa adanya keuntungan, maka perusahaan akan kesulitan untuk mendapatkan modal. Banyak pihak yang berupaya untuk meningkatkan keuntungan seperti pemilik perusahaan, pihak manajemen dan para kreditur karena sadar pentingnya arti keuntungan untuk mendorong kelangsungan dan laju perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2019:200) terdapat 6 indikator yang dapat digunakan untuk pengukuran profitabilitas yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Return On Asset (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil usaha dengan memanfaatkan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset untuk operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan. ROA dapat membantu manajer dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi investasinya pada aset menjadi keuntungan atau laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Semakin besar rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh penghasilan. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin memperlihatkan berapa persen laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

4. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini berguna untuk melihat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih yaitu:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share menjadi jenis rasio profitabilitas yang sangat diperhatikan oleh manajemen perusahaan, para pemegang saham, dan calon pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.3 Leverage

Menurut Hery (2018:162), rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Pada dasarnya investor menghindari perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi karena semakin tinggi leverage tersebut maka akan semakin tinggi pula risiko yang akan dibebankan ke perusahaan, khususnya apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pengembalian utang secara tepat waktu. Rasio leverage akan menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor atau kreditur untuk menilai investasi yang dilakukan perusahaan.

Perusahaan yang tidak baik adalah perusahaan yang memiliki total utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Oleh karena itu, apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi dan rasio leverage nya juga tinggi, maka investor akan mempertimbangkan lagi untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menurut Kasmir (2019:158) ada beberapa indikator untuk menentukan rendah atau tingginya tingkat rasio leverage pada suatu perusahaan, sebagai berikut:

1. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER maka semakin kecil laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan sebaliknya, semakin rendah nilai DER maka semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio untuk mengukur seberapa besar dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat dan begitupun sebaliknya.

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Times Interest Earned Ratio* (TIE)

Times Interest Earned Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik.

$$TIE = \frac{\text{Laba sebelum pajak dan bunga}}{\text{Beban bunga}}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2020:282), menyebutkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Semakin besar pendapatan dan total modal perusahaan maka menggambarkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai pertumbuhan, dimana akan berdampak pada arus kas perusahaan yang menjadi positif dan dianggap memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang.

Ukuran perusahaan dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh calon investor untuk mengambil suatu keputusan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak investor cenderung memperhatikan perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil, dilihat dari kemampuan dalam memperoleh dana untuk perkembangan perusahaan dan perusahaan besar memiliki akses ke sumber-sumber dana pasar modal yang berfungsi untuk membiayai investasi dalam rangka meningkatkan keuntungan. Hal tersebut dapat menarik perhatian atau minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan log natural total aset Hartono (2020:282) sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

2.2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Indriani (2019:2), pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.”

Nilai perusahaan adalah penilaian investor terhadap kinerja perusahaan pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan ikut meningkat. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti kemakmuran pemegang saham juga semakin meningkat.

Prospek yang bagus tersebut akan direspon positif oleh investor. Tentu dalam berinvestasi, investor tidak sembarangan memilih perusahaan. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya, maka perusahaan tersebut memperoleh kepercayaan dari para investor mengenai pengelolaan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan mengoptimalkan kinerjanya dengan mengembangkan nilai perusahaan yang bertujuan untuk citra perusahaan pada masa yang akan datang, karena nilai perusahaan dijadikan tolak ukur pemegang saham untuk mengukur seberapa jauh kinerja perusahaan dapat menghasilkan profit serta peluang jangka panjang yang akan didapatkan oleh pemegang saham. Menurut buku Indriani (2019:15) menjelaskan bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar:

1. *Price to Book Value (PBV)*

PBV merupakan cara investor untuk mempertimbangkan dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi

pula keuntungan pemegang saham yang akan berpengaruh besar pada nilai perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai Buku}}$$

2. *Price Earning Ratio (PER)*

PER adalah perbandingan antara harga saham dengan pendapatan perusahaan. Umumnya investor akan memilih saham dengan PER rendah, karena PER rendah akan lebih menarik sebab laba per saham relatif tinggi. Semakin besar *price earning ratio (PER)*, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Laba Perusahaan}}$$

3. *Tobin's Q*

Tobin's Q dikembangkan oleh James Tobin. *Tobin's Q* dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio *Q* lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku}}{\text{Total Aset}}$$

2.2.6 Komite Audit

Menurut Tunggal (2019:120), komite audit memiliki tugas untuk memberikan masukan kepada dewan komisaris terhadap laporan yang disampaikan oleh pihak direksi kepada dewan komisaris. Selain itu, komite audit juga bertugas meninjau hal-hal yang memerlukan perhatian dari dewan komisaris serta

bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan perusahaan, mengawasi audit eksternal dan mengamati sistem pengendalian internal perusahaan. Komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan.

$$KA = \Sigma \text{ Komite audit dalam perusahaan } i \text{ pada tahun } x$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Ramadhitya & Dillak, (2018) profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Tinggi rendahnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan dan akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dari seluruh total aset yang digunakan perusahaan. Apabila manajemen perusahaan kurang maksimal dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, hal ini juga menunjukkan bahwasannya perusahaan kurang mampu dalam mengelola asetnya. Begitupun sebaliknya, apabila manajemen perusahaan dapat mengelola laba dari total aset yang dimiliki dengan baik, tentunya dapat berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan *Signalling Theory*, investor dapat melihat seberapa mampu perusahaan menggunakan aset dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Namun pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba,

sehingga pemegang saham memandang bahwa kinerja dalam perusahaan tersebut dinilai kurang mampu dalam menggunakan asetnya. Hal itu dapat memacu minat investor untuk mempertimbangkan perusahaan tersebut layak dijadikan tempat berinvestasi atau tidak dan dinilai memiliki sinyal negatif/*bad news*. Perusahaan yang baik seharusnya dapat memberikan sinyal positif yakni memiliki tingkat keuntungan yang tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Putri & Wahyuningsih (2021) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Pratiwi & Ginting (2021) yang menyatakan bahwasannya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.2 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:151), leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage dalam penelitian ini diproyeksikan menggunakan DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki.

Berbanding terbalik dengan leverage dalam penelitian ini diproksikan menggunakan DER yang mana hasilnya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban hutangnya dari ekuitas yang dimiliki tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang

tidak bisa bekerja dengan baik atau memperkaya perusahaan itu sendiri maka akan merugikan pihak eksternal dan laporan keuangan yang disajikan akan berpotensi memberikan sinyal negatif/*bad news*. Perusahaan seharusnya dapat memberikan sinyal positif yakni dengan memiliki tingkat leverage yang rendah.

Menurut *Signalling Theory*, banyak sedikitnya hutang yang harus dilunasi perusahaan tidak dapat dijadikan penentu oleh manajemen perusahaan dalam menentukan harga saham yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan. Apabila perusahaan kurang mampu dalam melunasi hutang-hutangnya tersebut namun kondisi ekonomi pada saat itu sedang baik-baik saja, atau sedang dalam keadaan bersaing dengan kompetitor atau perusahaan lain maka manajemen perusahaan bebas menentukan harga saham per lembar kepada para investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Harga saham per lembar biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, jadi naik turunnya harga saham yang menjadi tolak ukur nilai perusahaan kepada investor tidak ada kaitanya dengan kewajiban atau hutang perusahaan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Soleman *et al.* (2022), menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2020:254) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Pada skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan besar perbedaan tersebut tergantung pada investasi yang ditanamkan. Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Pada skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan besar perbedaan tersebut tergantung pada investasi yang ditanamkan. Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber pendanaan dari eksternal yang didapat dari para investor bisa lebih besar, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi lebih tinggi. Tentunya dapat membuat investor mengira bahwa ukuran perusahaan yang besar memiliki banyak aset yang banyak pula maka dapat dianggap mampu menghasilkan laba yang tinggi setiap tahunnya.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga investor akan semakin percaya bahwa aset yang dimiliki perusahaan tersebut baik dan akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga harga saham akan meningkat. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil.

Tingkat profit suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat ditentukan dengan ukuran perusahaan yang besar dan berkembang.

Menurut *Signalling theory* ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik minat para investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran pendapatan aset dan total modal maka menggambarkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak investor cenderung memperhatikan perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih tinggi dan memiliki akses lebih mudah karena mempunyai kedudukan yang kuat pada pasar modal sehingga perusahaan yang memiliki skala ukuran yang besar dapat dengan mudah mendapatkan tambahan dana dari pihak eksternal yang selanjutnya perusahaan dapat memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang tinggi maka perusahaan telah mencapai kematangan dan dianggap memiliki prospek yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nisa & Khairunnisa, (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun bertentangan dengan penelitian Soleman *et al.*, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite

Audit sebagai Variabel Moderasi

Menurut (Kartika A & Nurhayati I, 2020) kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham dan

menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas dan komite audit tidak memiliki keterkaitan dikarenakan banyak sedikitnya komite audit tidak menjamin perusahaan dalam mendapatkan laba dari penggunaan asetnya, dikarenakan semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan penjualan maupun pembelian semuanya dikelola oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Komite audit tidak mempunyai wewenang dalam memutuskan tingkat penjualan maupun pembelian dalam perusahaan, karena tugas komite audit hanya melakukan pengawasan dan pengecekan saja.

Sesuai dengan *Signalling Theory*, banyak sedikitnya komite audit tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari pengelolaan asetnya sehingga tidak menjamin investor memberikan respon yang positif. Laba perusahaan yang didapatkan perusahaan merupakan murni hasil aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Profitabilitas yang baik, stabil, dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor. Oleh sebab itu, para investor bisa menilai sendiri apakah perusahaan tersebut layak dijadikan tempat berinvestasi atau tidak, sesuai dengan tujuan investor yakni untuk memperoleh keuntungan.

Profitabilitas yang baik, stabil, dan cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor, sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas, tidak stabil serta profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor. Menurut penelitian dari Dina *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H4: Komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.5 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite audit sebagai Variabel Moderasi

Menurut Mery & Noviem, (2017) perusahaan yang memiliki leverage tinggi cenderung lebih mendahulukan membayar hutang jangka panjang dan beban bunga atas hutangnya terlebih dahulu. Jika dihubungkan dengan komite audit yang diukur menggunakan komite audit, banyak sedikitnya jumlah komite audit pada perusahaan tidak menjamin perusahaan mengelola entitas yang dimilikinya dengan baik terutama dalam melunasi hutangnya. pada sebuah perusahaan, komite audit memang tidak memiliki kuasa dalam hal pendanaan dan pembayaran, karena tugas komite audit hanya mengawasi, memantau, dan memeriksa laporan keuangan.

Menurut *Signalling Theory*, komite audit setelah melakukan pemeriksaan dan pengawasan laporan keuangan perusahaan mestinya melapor ke manajemen perusahaan guna memberikan sinyal untuk ke efektifan penggunaan dan pengelolaan ekuitas yang dimiliki perusahaan, khususnya ke efektifan penyaluran ekuitas untuk melunasi hutangnya. Jika penyaluran kredit dalam perusahaan tersebut lancar maka akan di dapat sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi ke perusahaan karena menurut investor perusahaan tersebut optimal dalam menghasilkan laba yang membuat ekuitas perusahaan ikut naik lalu hutang perusahaan menurun. Menurut hasil penelitian dari Hasil penelitian ini mendukung

penelitian dari *Dina et al.*, (2020) yang menyatakan bahwasannya komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H5 : Komite audit memoderasi pengaruh leverage terhadap Nilai Perusahaan.

2.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite audit sebagai Variabel Moderasi

Menurut *Aldi et al.*, (2020) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dari nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan ini diukur menggunakan Ln Total Aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar atau banyak kegiatan operasional yang dilakukan, diharapkan akan diikuti dengan semakin besar pula keuntungan atau laba yang akan diperoleh tentunya akan mempengaruhi nilai komite audit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan berkembang jika total asetnya dapat meningkat tiap tahunnya, dengan kata lain aset perusahaan tersebut lebih besar. Adanya komite audit ini, peningkatan aset yang dimiliki perusahaan bisa jauh lebih stabil, karena setiap tahunnya dilakukan pengecekan dan pengawasan.

Pada hal ini peran komite audit hanya bertugas membantu dalam segi pengelolaan dan pengawasan perusahaan. Apabila komite audit bisa melaksanakan perannya secara maksimal atau tidak, hanya sebatas mengawasi agar perusahaan mematuhi peraturan saja, itu juga mempengaruhi besar kecilnya ukuran perusahaan. Komite audit sendiri dapat memoderasi ukuran perusahaan tersebut karena kegiatan

yang dilakukannya dapat dilakukan secara maksimal dan dilaksanakan atau dijalankan dengan baik oleh perusahaan, maka ukuran perusahaan tersebut juga semakin besar.

Banyak sedikitnya komite audit dalam suatu perusahaan juga mempengaruhi besar kecilnya aset perusahaan, semakin banyak komite audit maka semakin banyak juga yang mengawasi dan memantau penggunaan aset yang dimiliki perusahaan. Pada akhirnya manajemen perusahaan dapat mengelola aset yang dimilikinya secara maksimal atau tidak adanya pemborosan dalam penggunaan asetnya, jika pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan dapat maksimal maka aset dapat berkembang dari tahun ke tahun, semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Besar kecilnya ukuran perusahaan dalam investasi perusahaan semua tergantung dari minat investor itu sendiri.

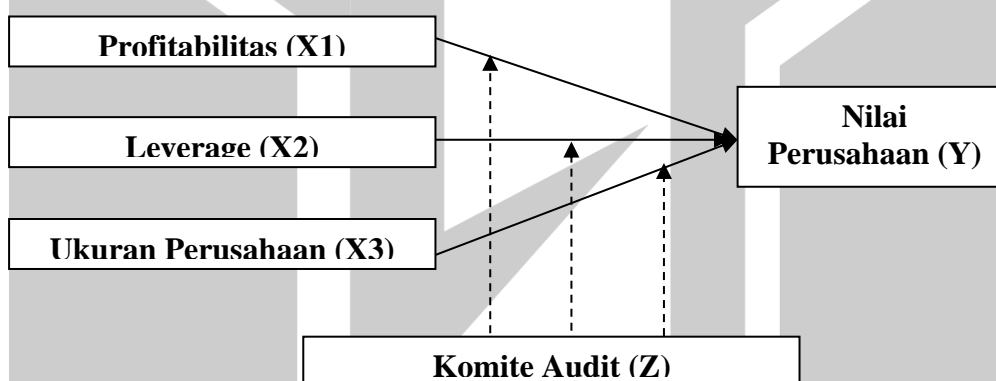
Menurut *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Investor dalam menentukan perusahaan yang akan ditanamkan modalnya tentunya menginginkan perusahaan tersebut memiliki keadaan keuangan yang stabil. Investor cenderung memiliki persepsi bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka keadaan keuangannya tergolong stabil, sehingga dapat menjadi patokan investor untuk melihat perusahaan tersebut dijadikan tempat investasi.

Menurut hasil penelitian dari Rizkiadi & Herawaty, (2020) yang menyatakan bahwasannya komite audit mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini yaitu :

H6 : Komite audit memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan komite audit sebagai variabel moderasi. Berdasarkan penjabaran informasi di atas maka dapat ditarik gambar kerangka pemikiran dan hipotesis dalam penelitian ini. Peneliti menggambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan langkah selanjutnya setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka pemikiran. Hipotesis adalah dugaan sementara peneliti terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan dibuktikan kebenarannya melalui penelitian ini. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Leverage tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

- H3 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
- H4 : Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan
- H5 : Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap Nilai Perusahaan
- H6 : Komite audit mampu memoderasi secara positif pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.